

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris (yuridis empiris) adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat.¹ Dalam penelitian ini penulis melihat kejadian yang terjadi pada masyarakat yakni mengenai peristiwa keabsahan saksi terhadap praktik betatai calon pengantin saat ijab qabul.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan sosiologi hukum. Yaitu pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi temuan bahan non hukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.² Pendekatan dalam penelitian ini adalah upaya penulis dalam membuat argumentasi hukum dalam menjawab persoalan yang dihadapi yaitu mengenai keabsahan saksi terhadap praktik betatai calon pengantin saat ijab qabul.

¹Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 105.

²*Ibid.*, 105

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di KUA Kabupaten Barito Kuala, akan tetapi penulis hanya meneliti 5 KUA yang di Kabupaten Barito Kuala, yaitu KUA Tamban, KUA Anjir Pasar, KUA Anjir Muara, KUA Mekarsari, dan KUA Tabunganen. Alasannya karena lokasi 5 KUA tersebut paling dekat dengan masyarakat karena lokasinya yang strategis, seperti KUA Anjir Pasar berada di jalan utama Jalan Anjir km. 26 dan juga yang terbanyak melaksanakan pernikahan. KUA Tabunganen yang masyarakatnya kebanyakan hanya lulusan SD/Sedarajat, dan yang banyak terjadi calon pengantin betatai saat ijab kabul. KUA Mekarsari yang berada di kec. Mekarsari dengan wilayah terluas. KUA Anjir Muara merupakan KUA percontohan di KUA Barito Kuala. Dan KUA Tamban yang berada di lokasi padat penduduk.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala KUA Tamban, KUA Anjir Pasar, KUA Anjir Muara, KUA Mekarsari, dan KUA Tabunganen. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya yaitu pendapat atau persepsi kepala KUA terkait keabsahan kesaksian saksi nikah yang membiarkan calon pengantinnya duduk *batatai* atau berdampingan saat ijab qabul. Alasannya, kepala KUA Anjir Muara merupakan lulusan S2 UIN Antasari, berdasarkan jenjang pendidikan tersebut banyak referensi yang beliau miliki. Kepala KUA Mekarsari merupakan lulusan S1 UIN Yogyakarta banyak memberikan informasi-

informasi mengenai saksi nikah. Kepala KUA Tamban yang merupakan lulusan S1 dan alumni Ponpes Darussalam Martapura, beliau banyak memberikan informasi kitab-kitab klasik mengenai saksi nikah. Kepala KUA Anjir Pasar merupakan lulusan S1 Fafkultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, beliau sering memberikan nasihat mengenai calon penganten betatai saat ijab qabul. Dan juga Kepala KUA Tabunganen merupakan lulus S1 Fakultas Syariah, banyak mendapati di KUA Tabunganen calon penganten betatai saat ijab qabul.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data yang digali oleh penulis di sini yaitu identitas informan, meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, NIP, dan alamat.
- b. Alasan dan acuan hukum yang digunakan oleh kepala KUA dalam menentukan keabsahan kesaksian saksi nikah yang membiarkan calon pengantinnya duduk *batatai* atau berdampingan saat ijab qabul.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini informan sebagai sumber data primer dan dokumen kepustakaan sebagai data sekunder. Data lapangan yaitu data yang diperoleh penulis dari lapangan dengan cara partisipasi langsung baik dengan para informan yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis. Sedangkan data dokumen kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, bukubuku dan bahan hukum

lain yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat oleh penulis.³

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer, data sekunder, dan data tersier, yang meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh penulis.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala KUA Tamban, KUA Anjir Pasar, KUA Anjir Muara, KUA Mekarsari, dan KUA Tabunganen.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini seperti, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (2011) karya Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Munakahat* (2003), karya Abdul Rahman Ghozali, *Risalah An-Nikah* (2008) karya Hamdani, *Fiqh Munakahat* (2013) karya Beni Ahmad Saebani, *Nikah Sebagai Perikatan* (1995) karya Achmad Kuzari, *Fikih Sunnah* (1996) karya Sayyid Sabiq.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini digunakan penulis agar dapat melihat secara langsung

³Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Emperis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 175.

⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 105.

⁵*Ibid.*, 105

keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi bagian-bagian data pokok yang diperlukan. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung ataupun secara tidak langsung terhadap subyek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembaran pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁶ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul persepsi penghulu Barito Kuala.⁷

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang bersangkutan.⁸ Dengan melakukan pertanyaan langsung kepada para informan, sehingga diperoleh data-data yang diperlukan penulis. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia dewasa ini. Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan.⁹

Dalam melaksanakan teknik ini penulis mewawancarai kepala KUA Tamban, KUA Anjir Pasar, KUA Anjir Muara, KUA Mekarsari, dan KUA Tabunganen. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam terhadap keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin

⁶Husein Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 5.

⁷Wawancara dengan Kepala KUA Tamban via whatsapp pada 13 April 2021 pukul 10.27 Wita, dan wawancara dengan Kepala KUA Anjir Pasar via whatsapp pada 13 April 2021 pukul 10. Wita.

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 62.

⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet II, (Jakarta: LP3ES, 1995), 192

saat ijab qabul. Sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data-data yang menghasilkan catatancatatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰ Dokumentasi ini penulis dapatkan dengan cara pra riset sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data awal dalam penelitian ini dan berupa foto-foto yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara sebagai bukti dalam penulisan skripsi ini.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data yang didapat di-*edit*, yaitu penulis memeriksa dan meneliti kembali kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga didapatkan data yang valid.¹¹ Kemudian penulis mendiskripsikan, dengan menyajikan data secara sistematis dan jelas dalam bentuk uraian dan menggambarannya dengan bahasa yang sesuai dalam bentuk hasil penelitian.¹² Yaitu tentang responden terhadap keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul.

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

¹²Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, 69.

2. Analisis Data

Selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat mudah dipahami. Analisis yang penulis lakukan adalah analisis deskriptif kualitatif, berdasarkan landasan teori yang telah ada. Kemudian dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang melihat fakta-fakta khusus kemudian ditarik dengan kesimpulan yang bersifat umum.¹³ Dalam penelitian ini yaitu menganalisa keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul.

¹³Sutrisni Hadi, Metodologi Reserch I, Cet. 2 (Yogyakarta: Andi, 2004), 24